

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG
PERAWATAN GIGI DAN MULUT DENGAN CARA IBU
MENGGOSOK GIGI PADA BALITA DI DUSUN LOSARI
DESA PEKUKUHAN KECAMATAN MOJOSARI
MOJOKERTO**

Iis Fatimawati *)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dan mulut pada balita dengan cara ibu menggosok gigi pada balita di Dusun Losari Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari. Metode penelitian ini menggunakan teknik non probability (total sampling) dan teknik survey rumah tangga (house hold survey) dengan responden 43 ibu yang mempunyai anak balita di Dusun Losari Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari. Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dan mulut dengan cara ibu menggosok gigi balita maka sebagai tenaga kesehatan diharapkan memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang manfaat dan cara memelihara kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut pada balita, dan tentang cara menggosok gigi yang tepat pada balita untuk mencegah terjadinya kerusakan gigi.

Kata kunci : Pengetahuan, perawatan, gigi, balita.

A. PENDAHULUAN

Program kesehatan gigi dan mulut telah dilaksanakan sejak Pelita I sampai dengan Pelita VI. Diharapkan pada tahun 2000, setiap orang baik di perkotaan maupun di pedesaan memperoleh pemeliharaan kesehatan yang memadai sehingga mereka dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Masyarakat harus mampu memelihara dan meningkatkan kemandirian di bidang kesehatan. Hal ini berbeda dengan keadaan pelayanan kesehatan gigi dan mulut walaupun telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut, angka kesakitan gigi dan mulut cenderung terus meningkat (Julianti, 2001).

*) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

Dalam hal ini, peran Ibu sangat mewujudkan dan mengembangkan kesehatan secara umum dan khususnya dalam hal memelihara kesehatan gigi dalam keluarga (Maulani, 2005). Perawatan gigi dan mulut pada masa balita dan anak sangat menentukan kesehatan gigi dan mulut mereka pada tingkatan usia selanjutnya. Beberapa penyakit gigi dan mulut bisa mereka alami bila perawatan tidak dilakukan dengan baik, diantaranya adalah Caries (lubang pada permukaan gigi), gingivitis (peradangan gusi), dan sariawan, sehingga mencegah kerusakan gigi lebih penting dari pada terpaksa berobat ke dokter gigi setelah gigi rusak atau berlubang (Fitriana, 2006).

Tindakan pencegahan merupakan hal yang terbaik, selain tidak merasakan sakit, seseorang pun tidak perlu mengeluarkan uang dalam jumlah banyak untuk mengobati sakit giginya (Fitriana, 2006). Namun para orang tua ada sekitar 90% yang mempunyai anggapan tidak perlu merawat gigi anak, karena suatu saat gigi anak akan tanggal dan digantikan oleh gigi tetap. Padahal jumlah balita di Indonesia mencapai 30% dari 250 juta lebih penduduk Indonesia, sehingga di perkirakan balita yang mengalami kerusakan gigi mencapai 75 juta lebih anak. Jumlah itu sangat mungkin bertambah terus, karena pada Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional pada tahun 1990 hanya 70% tetapi pada tahun 2000-an mencapai 90% (Maulani, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan pada waktu kegiatan posyandu di Dusun Losari Desa Pekukuhan peneliti mengobservasi bahwa dari 23 balita yang sebagian mengalami karies gigi sebanyak 10 balita. Prevalensi atau kasus terjadinya karies gigi diantara bayi dan anak-anak kecil prasekolah telah diteliti oleh banyak ahli dan ternyata paling sedikit 25% karies gigi terdapat pada anak-anak yang berusia 2 tahun dan hampir sebanyak dua pertiga dari seluruh jumlah anak-anak berusia 3 tahun menderita karies gigi (Koswara, 2006). Di Indonesia banyak anak yang masih berusia 4 tahun tetapi gigi depannya sudah karies atau sudah habis. Hal ini biasanya dikarenakan kebiasaan membawa dot. Seding mungkin lepas minum dengan botol, latih dengan gelas yang menggunakan lubang (Maulani, 2005). Menurut dr G. Sri Kuswandari PhD dari bagian kedokteran gizi anak FKG Univ Gajah Mada, sekitar 92% anak usia prasekolah atau taman kanak-kanak mengalami karies gigi. Karies gigi tersebut disebabkan antara lain kualitas gigi yang kurang bagus. Mungkin sejak dari kandungan ibunya nutrisinya kurang, penyebab lainnya adalah gosok gigi yang tidak menyeluruh (Kuswandari, 2005).

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa selain peran orang tua sangat berpengaruh dalam kesehatan gigi dan mulut anak, peran perawat dalam hal ini juga sangat diperlukan untuk memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang manfaat kesehatan dan kebersihan gigi yang baik, serta cara memelihara kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut pada balita.

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dengan faktor efek, antar faktor resiko, maupun antar faktor efek. Yang dimaksud faktor efek adalah suatu akibat dari adanya faktor resiko, sedangkan faktor resiko adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek (pengaruh) (Notoatmodjo, 2005).

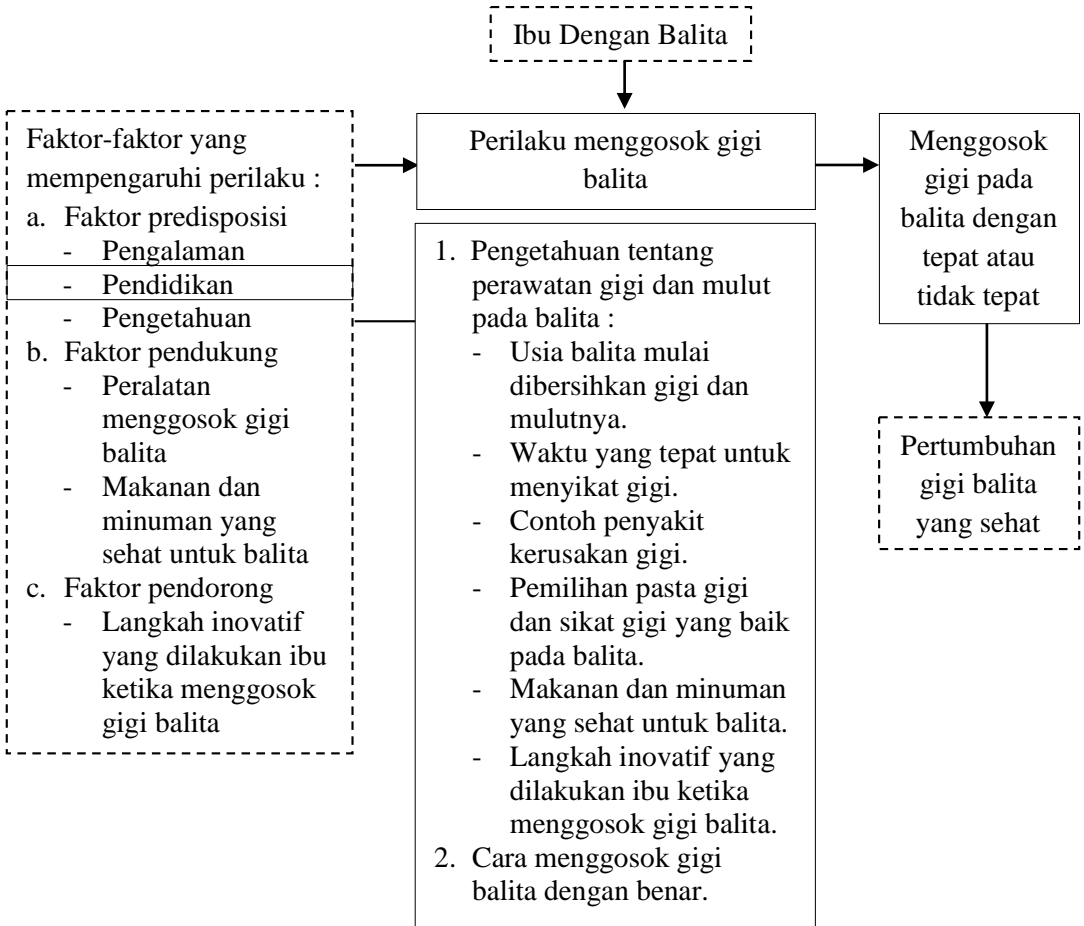
Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dan mulut pada balita. Sedangkan Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara ibu menggosok gigi pada balita.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak balita di Dusun Losari Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari, dengan jumlah ibu yang mempunyai anak balita adalah 43 responden.

Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling yang dengan jumlah responden 43 ibu yang mempunyai anak balita.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability (total sampling)* dan teknik survey rumah tangga (*house hold survey*). Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak balita didusun Losari Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari. Biasanya pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada kepala keluarga. Informasi yang diperoleh dari kepala keluarga ini bukan saja informasi mengenai diri kepala keluarga tersebut, tetapi juga informasi tentang diri atau keadaan-keadaan anggota keluarga yang lain dan bahkan informasi tentang rumah dan lingkungannya.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

_____ : Diteliti

----- : Tidak diteliti

Bagan 1. Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi Dan Mulut Dengan Cara Ibu Menggosok Gigi Pada Balita Di Dusun Losari Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Mojokerto

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Losari Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari. Waktu dilakukannya penelitian ini pada tanggal 9-16 Agustus 2007.

3. Analisis Data

Pada instrumen penelitian, peneliti menggunakan kuesioner dan *ceklist* (observasi). Dalam pengumpulan data pertama kali langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan kunjungan rumah ke rumah pada ibu yang mempunyai anak balita. Untuk mengetahui kemampuan ibu dalam melakukan perawatan gigi dan mulut pada balita peneliti meminta ibu untuk menggosok gigi pada balita dengan menggunakan alat ukur *ceklist* dan untuk mengetahui pengetahuannya ibu peneliti meminta ibu untuk mengisi kuesioner. Analisis data pada penelitian ini adalah pemberian skor dan setiap pertanyaan yang benar di beri skor 1 (satu) dan jika salah diberi skor 0 (nol). Hasil jawaban responden yang telah diberikan pembobotan dijumlah dibagi dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100 % (Arikunto, 1994).

a. Pengetahuan Ibu tentang perawatan gigi dan mulut pada balita

Kriteria :

Baik : 76 % - 100 %

Cukup : 56 % - 75 %

Kurang : ≤ 55 % (Arikunto, 1998)

b. Cara menggosok gigi pada balita

Dilakukan = 1

Tidak dilakukan = 0

Kriteria :

- > 55 % = Tepat

- ≤ 55 % = Tidak Tepat

c. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dan mulut dengan cara ibu menggosok gigi pada balita dilakukan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $P = < 0.05$ yang artinya H_0 ditolak bila $P < 0,05$ dan H_1 diterima bila $P = > 0,05$ dengan menggunakan soft ware komputer program SPSS.

C. HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Data yang disampaikan meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan ibu yang mempunyai anak balita di Dusun Losari Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari.

- a. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Dusun Losari Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari pada Tanggal 9-16 Agustus 2007.

No.	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	≤ 20 Tahun	0	0
2.	21 - 25 Tahun	14	32,55
3.	26-30 Tahun	12	28
4.	> 30 Tahun	17	39,53
	Total	43	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa usia responden yang sebagian besar berusia lebih dari 30 tahun sebanyak 17 responden (39,53%) dan yang sebagian kecil ibu yang berusia 26-30 tahun sebanyak 12 responden (28%).

- b. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Dusun Losari Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari pada Tanggal 9-16 Agustus 2007.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	SD	11	25,58
2.	SMP	16	37,2
3.	SMA	14	32,55
4.	Perguruan tinggi	2	4,7
	Total	43	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan SMP sebanyak 16 responden (37,2%) dan sebagian kecil responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 responden (4,7%).

- c. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Dusun Losari Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari pada Tanggal 9-16 Agustus 2007.

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Swasta	9	21
2.	Wiraswasta	6	14
3.	Buruh Tani / Tani	1	2
4.	Ibu Rumah Tangga	27	63
	Total	43	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa responden sebagian besar pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 27 responden (63%) dan sebagian kecil yang pekerjaannya sebagai buruh tani/ tani sebanyak 1 responden (2%).

2. Data Khusus

Data yang disampaikan meliputi pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dan mulut pada balita dan cara ibu menggosok gigi pada balita di Dusun Losari Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari.

- a. Gambaran Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi dan Mulut pada Balita.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi dan Mulut pada Balita di Dusun Losari Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari pada Tanggal 9-16 Agustus 2007.

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	19	44,19
2.	Cukup	19	44,19
3.	Kurang	5	11,6
	Total	43	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden ibu mempunyai pengetahuan baik dan cukup sebanyak 19 responden (44,19%) dan sebagian kecil reponden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (11,6%).

- b. Gambaran Cara Menggosok Gigi Pada Balita.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Cara Menggosok Gigi pada Balita di Dusun Losari Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari pada Tanggal 9-16 Agustus 2007.

No.	Cara Ibu Menggosok Gigi Pada Balita	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tepat	22	51,16
2.	Tidak Tepat	21	48,9
	Total	43	100

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa caranya responden hampir sama antara cara menggosok gigi balitanya dengan tepat sebanyak 22 responden (51,16%) dan cara menggosok gigi balitanya tidak tepat sebanyak 21 responden (48,9%).

- c. **Hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi dan Mulut dengan Cara Ibu Menggosok Gigi pada Balita.**

Tabulasi silang hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dan mulut dengan cara ibu menggosok gigi pada balita dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi dan Mulut dengan Cara Ibu Menggosok Gigi pada Balita di Dusun Losari Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari pada Tanggal 9-16 Agustus 2007.

No.	Cara Ibu Menggosok Gigi Pada Balita	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		n	(%)
		n	%	n	%	n	%		
1.	Tepat	14	32,55	7	16,27	1	2,32	22	51,16
2.	Tidak tepat	5	11,62	12	28	4	9,3	21	48,9
	Total	19	44,19	19	44,19	5	11,6	43	100
$P = 0,025$									

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa responden yang sebagian besar mempunyai pengetahuan baik dan cara menggosok gigi balitanya tepat sebanyak 14 responden (32,55%) dan

sebagian kecil responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan cara menggosok gigi balitanya tepat sebanyak 1 responden (2,32%).

Setelah data dari masing-masing variabel terkumpul dan dilakukan uji statistik untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dan mulut dengan cara ibu menggosok gigi balita didapatkan dengan perhitungan uji statistik *Chi Square* taraf signifikansi 0.05 dengan jumlah responden 43 didapatkan hasil $P = 0.025$ hal ini berarti H_0 ditolak yang artinya H_1 diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dan mulut dengan cara ibu menggosok gigi pada balita.

D. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Gigi dan Mulut

Dari hasil penelitian untuk pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden pada kategori pengetahuan baik dan cukup sebanyak 19 responden (44,19%) dan sebagian kecil responden pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (11,6%). Menurut Notoatmodjo (2003) ilmu pengetahuan merupakan suatu wahana untuk mendasari seseorang berfikir, tingkatannya tergantung dari ilmu pengetahuan/dasar pendidikan orang tersebut dimana dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, sosial ekonomi, sosial budaya.

Pengetahuan yang baik sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain usia, pendidikan dan pengalaman, sedangkan dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa dari 43 responden yang berusia lebih dari 30 tahun sebanyak 17 responden (39,53%). Di sini usia juga dapat berhubungan karena dengan usia yang lebih dewasa dan matang para ibu dapat membimbing anaknya khususnya dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut. Seperti yang disampaikan oleh Nursalam (2001) bahwa semakin cukup kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Dari analisis data selain usia, pendidikan juga dapat berhubungan dalam mendapatkan pengetahuan yang baik. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan responden dari 43 responden mempunyai pendidikan SMP sebanyak 16 responden (37,2%). Meskipun pendidikan responden SMP tetapi pengetahuan responden baik, dalam hal ini

responden mempunyai pengalaman tentang perawatan gigi dan mulut pada anak sebelumnya karena dengan pengalaman kita dapat belajar lebih baik lagi dari sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Syaifuddin Azwar (2003) bahwa pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat karena itu sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman melibatkan faktor emosional. Dalam situasi melibatkan emosi, penglihatan, pengalaman akan lebih mendalam dan lama membekas.

2. Cara Ibu Menggosok Gigi Pada Balita

Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan sistem pencegahan yang paling mudah dan relatif murah. Sikat gigi secara terus menerus, dengan interval tertentu untuk memutuskan tali ikatan perkembangan bakteri penyebab karies dan menyikat gigi secara benar yang meliputi seluruh permukaan gigi yang terpapar oleh makanan dan minuman, baik di depan dan belakang, sela-sela diantara gigi manapun pada titik dan cekungan pada permukaan gigi geraham. (Armasastra Bahar 2005).

Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 22 responden (51,16%) yang caranya tepat dalam menggosok gigi balita dan 21 responden (48,9%) yang caranya tidak tepat dalam menggosok gigi balita. Menurut Armasastra Bahar (2005) mengatakan bahwa berbagai bentuk dan jenis sikat gigi dipasarkan, baik yang manual maupun elektrik. Tapi yang menjadi persoalan bukan semata model, bentuk, jenis elektrik maupun manual, tetapi cara menyikat dari anak maupun orang tua, yang menentukan.

Sedangkan cara menyikat gigi yang tepat sendiri adalah sebelum memulai selalu mencuci sikat gigi, untuk balita sediakan air matang, lalu mulailah dengan kumur, kemudian mulailah penyikatan dengan meminta anak untuk mengucapkan "Iiii..." dan gosok gigi seri depan dengan gerakan maju mundur pendek-pendek, bisa dikombinasi dengan gerakan sedikit memutar dan gerakan vertikal, mengenai gusi dan gigi, lakukan terus menerus sampai ke bagian gigi yang menghadap pipi sebelah kiri dan kanan. Setelah itu katakan pada anak untuk mengucapkan "Aaa..." dan gosok permukaan kunyah kiri dan kanan bawah, setelah itu seluruh bagian gigi yang menghadap ke lidah, kiri kanan, dan depan. Lakukan hal yang sama untuk gigi atas dan juga bagian gigi yang menghadap ke langit-langit.

Dalam keadaan di masyarakat masih ada para ibu yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut pada anak balitanya meskipun

peralatan menggosok gigi sudah tersedia dirumah dan para ibu juga cuma sekedar menyuruh anaknya untuk menggosok gigi tanpa mendampingi. Sebaiknya para ibu tersebut harus mempunyai langkah inovatif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anaknya. Seperti yang disampaikan oleh Ririn Fitriana (2006) pada anak balita memerlukan peranan orang tua untuk membantu proses pembelajaran menggosok gigi secara rutin dan benar, karena dengan bimbingan dan penanaman kebiasaan menggosok gigi, akan bermanfaat untuk menjaga kesehatan giginya yang putih bak mutiara.

3. Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Gigi dan Mulut dengan Cara Ibu Menggosok Gigi pada Balita

Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 14 responden (32,55%) yang mempunyai pengetahuan baik dan cara ibu menggosok gigi balita dengan tepat dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan cara ibu menggosok gigi balita dengan tepat sebanyak 1 responden (2,32%).

Adapun secara perhitungan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah responden 43 didapatkan 0,025 ini berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dan mulut pada balita dengan cara ibu menggosok gigi pada balita.

Dari hasil penelitian diatas yang dapat diketahui bahwa cara ibu menggosok gigi yang tepat pada balita dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang baik. Ibu yang berpengetahuan baik cenderung mengerti bagaimana cara menggosok gigi yang tepat pada balita.

Menurut Notoatmodjo (2002), pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Pengetahuan itu sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat fakta, simbol, prosedur teknik dan teori.

Dari kenyataan diatas bahwa pengetahuan secara langsung akan mempengaruhi seseorang dalam perilaku cara menggosok gigi yang tepat pada balita. Disini jelas bahwa faktor yang mempengaruhi cara ibu menggosok gigi yang tepat pada balita bukan pengetahuan saja, akan tetapi masih banyak faktor lain dan itu memerlukan penelitian lebih lanjut.

E. PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 43 responden ibu yang mempunyai anak balita di Dusun Losari Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari, sebagian besar 19 responden (44,19 %) ibu mempunyai pengetahuan

yang baik tentang perawatan gigi dan mulut pada balita. Dari 43 responden ibu yang mempunyai anak balita di dusun Losari Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari sebagian besar 22 responden (51,16 %) ibu cara menggosok gigi balitanya sudah tepat. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dan mulut dengan cara ibu menggosok gigi pada balita. Berdasarkan uji statistic *Chi Square* dengan nilai signifikasi 0,05 dengan jumlah responden 43 didapatkan $P = 0,025$.

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, maka yang perlu disampaikan adalah agar tenaga kesehatan mengupayakan untuk meningkatkan promosi kesehatan kepada masyarakat khususnya cara menggosok gigi pada balita yang tepat di berbagai tempat pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, BPS. Diharapkan masyarakat memperhatikan tentang cara menggosok gigi pada balita dengan tepat dan menanamkan kebiasaan menggosok gigi pada balita sejak dini untuk mencegah terjadinya karies gigi. Diharapkan perawat dapat mempertahankan cara menggosok gigi pada balita dengan tepat dengan cara memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan juga dapat berkolaborasi dengan kader masyarakat dan puskesmas terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, Eko, 2001. *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Effendy, Nasrul, 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Fitriana, Ririn, 2006. *Perawatan Kesehatan Gigi Anak*. Meagdeburg. Kharisma.
- Heri Julianti, Eliza, dkk. 2001. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : EGC.
- Koswara, Sutrisno, 2006. *Makanan Bergula dan Kerusakan Gigi*. www.ebookpangan.com.
- Kuswandari, Sri. 2005. *Pelayanan Medik*. FKG Universitas Gajah Mada. Hr Republika.
- Maulani, Chaerita dan Jubilee Enterprice, 2005. *Kiat Merawat Gigi Anak*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam dan S. Pariani (2001). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Purwanto Ngalim, 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sarwono, SW. 1997. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Frapindho Persada.
- Syahlan, J.H, 1993. *Asuhan Kesehatan Anak Dalam Konteks Keluarga*. Jakarta
Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan RI.